

UPAYA MASYARAKAT KOTA KENDARI DALAM MENJAGA BUDAYA BERSIH DI LINGKUNGANNYA¹⁾

Oleh: Misran Safar²⁾

Abstrak: masalah penelitian ini adalah upaya apa saja yang dilakukan masyarakat Kota Kendari dalam menjaga budaya hidup bersih lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan masyarakat Kota Kendari dalam menjaga budaya hidup bersih terhadap lingkungannya yang menfokuskan pada pandangan dan sikap masyarakat yang berhubungan dengan kedisiplinan masyarakat dalam menjaga budaya hidup bersih lingkungannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisis upaya masyarakat dalam kebersihan lingkungan. Untuk itu fokus kajiannya meliputi kelompok masyarakat, kelompok profesi atau pekerjaan tertentu. Sampel ditetapkan secara *judgement sampling dan quota sampling* untuk mewakili sub-populasi yang jumlahnya masing-masing 30 orang, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 270 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan angket kepada responden baik dipandu (untuk responden yang tidak pandai/lancar baca tulis) dan ataupun diisi sendiri oleh responden. Hasil angket dilengkapi dengan wawancara dan pengamatan di lingkungan sekitar komunitas sub-populasi yang diteliti. Data yang terkumpul dinalisis secara statistik deskriptif dalam bentuk persentase, selanjutnya dilengkapi dengan interpretasi untuk memberi makna hasil penelitian, sehingga dapat mempertajam rekomendasi yang akan dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan masyarakat Kota Kendari dalam rangka menjaga budaya hidup bersih lingkungannya, berkaitan dengan sikap masyarakat terutama untuk secara aktif melakukan hal-hal yang menunjang dalam pemeliharaan budaya bersih lingkungan. Dari berbagai indikator sikap yang diajukan yang terkait dengan sikap dalam penyimpanan dan membuang sampah, pembuangan air limbah, kondisi disekitar rumah dan, kondisi kebersihan rumah, tempat kerja dan tempat usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di atas 90,00 persen responden, menyatakan setuju dalam kaitannya dengan indikator sikap tersebut. Bahkan keteladan dan pemberian contoh telah dilakukan responden dalam kaitannya dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan.

Kata kunci: budaya bersih, lingkungan dan masyarakat.

PENDAHULUAN

Menjaga kebersihan lingkungan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan derajat taraf hidup masyarakat pada umumnya semakin banyak dikaji dan dibicarakan, hal ini berkaitan dengan munculnya kecenderungan pada sebagian manusia yang kurang dan bahkan tidak peduli terhadap pencemaran dan kebersihan lingkungannya. Misalnya, polusi udara, pencemaran sumber daya air dan sungai sebagai akibat dari pembuangan limbah industri dan limbah rumah tangga, pembuangan sampah disembarang tempat serta banyak kasus lain yang sekarang sudah menjadi fenomena umum.

¹⁾ Ringkasan Hasil Penelitian

²⁾ Drs. Misran Safar, M.Si. adalah Dosen Tetap pada FKIP Unhalu

Pencemaran sumberdaya alam dan pencemaran lingkungan hidup sebenarnya bukan saja terjadi akibat pembangunan yang kurang bijaksana, melainkan juga disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang amat pesat sehingga di beberapa tempat telah melampaui daya dukung lingkungan (Harjosumantri, 1983). Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan. Diantaranya, yaitu rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang lingkungan, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Di samping itu, kebiasaan hidup masyarakat yang selalu membuang sampah di sembarangan tempat, sulit untuk diubah dan ketidakpedulian terhadap lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar.

Foster dan Anderson (1986) menyatakan ‘’kesehatan berhubungan dengan perilaku. Perilaku manusia cenderung bersifat adaptif, sadar atau tidak sadar perilaku itu direncanakan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan anggota setiap kelompoknya. Perilaku sehat dapat dipandang sebagai suatu respon yang rasional terhadap hal-hal yang dapat dirasakan sakit’’. Dalam kaitannya dengan menjaga budaya hidup bersih dan sehat, Handoyo (1995) menyebutkan bahwa kesehatan merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan masyarakat.

Dacana (1996) menjelaskan bahwa masalah kebersihan lingkungan erat kaitannya dengan budaya hidup sehat. Dimana merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kedisiplinan dalam kehidupan sosialnya dilingkungan masyarakat. Lingkungan yang bersih, dapat terwujud apabila dalam sikap dan perilaku individu dalam masyarakat peduli terhadap alam sekelilingnya. Sikap dan perilaku demikian itu biasanya lahir dan dilatar belakangi oleh tingkat pengetahuan, kesadaran dan tingkat disiplin pribadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Disamping itu kebiasaan hidup yang bersih dan tertib merupakan hasil dari proses panjang transformasi sistem nilai, baik nilai budaya maupun agama. Hal sejalan ini dengan pernyataan Djoyomartono (2004) bahwa budaya hidup sehat erat kaitannya dengan perilaku seseorang dan persepsi seseorang dan juga lingkungan yang ada, sedangkan persepsi tentang kondisi kesehatannya dipengaruhi oleh budaya atau kebudayaan yang dimiliki.

Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat adalah tanggung jawab bersama, khususnya masyarakat yang ada disekitar lingkungannya. Mereka memiliki peran yang penting dalam menjaga lingkungan dan menciptakan budaya lingkungan yang bersih dan sehat. Kebersihan lingkungan disekitar kita merupakan hal yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu pada umumnya upaya menggalang dan menciptakan kebersihan lingkungan secara komunal tergolong sulit karena menyangkut persepsi masing-masing individu mengenai kesadaran, kepedulian akan kebersihan, jadwal aktivitas yang berbeda dan prinsip tanggung jawab.

Satu fenomena yang menarik bahwa tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat Kota Kendari terhadap kebersihan lingkungan pada umumnya masih sangat kurang. Meskipun pemerintah telah berupaya memberikan pembinaan, pembimbingan serta pengarahan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Rendahnya tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan dapat dilihat dari cara hidup masyarakat yang sebagian besar

belum mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilihat masih banyak sampah yang berserakan dan menumpuk di lingkungan tempat tinggal disekitar mereka, tempat seperti sumur (tempat MCK) yang jarang dibersihkan dan juga selokan-selokan yang memang sengaja dibendung oleh salah satu warga sehingga hal ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Bagi masyarakat Kota Kendari yang multi etnis, religius dan menjunjung tinggi budaya dan ajaran agama masing-masing, merupakan potensi untuk dijadikan daya dorong untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan kebersihan lingkungan perkotaan. Bagi masyarakat Muslim dapat mengambil dasar dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam upaya mengembangkan budaya bersih dalam aktivitas sehari-hari, terdapat filsafat hidup, bagi Masyarakat Tolaki menyatakan: *Inae kosara iee nggopinesara, Inae lia sara iee nggopinekasara* (Siapa yang tahu adat, ia akan dihormati dan sebaliknya siapa yang melanggar adat akan diberi hukuman). Pada masyarakat Muna falsafah itu berbunyi: *Nohansuru-nohansuruno badha, sumano koeno hansuru adhati; Nohansuru-nohansuruno adhati, sumano koeno hansuru Liwu; Nohansuru-nohansuruno Liwu, sumano koeno hansuru agama* (biar hancur badan asal jangan hancur adat, biar hancur adat asal jangan hancur negara, biar hancur negara asal jangan hancur agama).

Sesuai ajaran Islam, usaha menjaga kebersihan diri harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yakni mampu membersihkan diri dari dosa, juga dapat membersihkan lingkungan fisik, pekarangan, dan lingkungan lebih luas Kota Kendari, termasuk membersihkan lingkungan sosial dari perilaku-perilaku tidak terpuji, seperti: pergaulan bebas, menjual dan mengkonsumsi minuman keras (Anwar, 2008).

Unsur-unsur ajaran Islam yang dianut mayoritas penduduk Kota Kendari dan falsafah budaya bersih dan solidaritas dalam etnis dan antar etnis, dapat dijadikan unsur-unsur perekat dan daya dorong dalam upaya mengembangkan budaya bersih. Akhirnya diperlukan identifikasi upaya masyarakat dari berbagai etnis, penganut agama, dan kelompok-kelompok sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kota Kendari untuk dapat diorganisir menjadi alternatif solusi menjaga budaya hidup bersih lingkungan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah upaya apa saja yang dilakukan masyarakat Kota Kendari dalam menjaga budaya hidup bersih lingkungannya. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan masyarakat Kota Kendari dalam menjaga budaya hidup bersih terhadap lingkungannya yang memfokuskan pada pandangan dan sikap masyarakat yang berhubungan dengan kedisiplinan masyarakat dalam menjaga budaya hidup bersih lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisis upaya masyarakat dalam kebersihan lingkungan. Untuk itu fokus kajiannya meliputi kelompok masyarakat, kelompok profesi atau pekerjaan tertentu. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Kendari, dengan sub-populasi, meliputi: (1) Penghuni Kompleks perumahan

(BTN/Perumnas), (2) Pemilik Ruko, (3) Pedagang di Pasar, (4) Pegawai Negeri Sipil/Pegawai Swasta, (5) Penghuni Kawasan Pemukiman “Umum” (6) Pelajar/mahasiswa, (7) Sopir Angkot & Truk. (8) Buruh Bangunan, Pelabuhan dan PKL, (9) Satuan Pengamanan Kantor Pemerintah/Swasta. Sampel ditetapkan secara *judgement sampling dan quota sampling* untuk mewakili sub-populasi yang jumlahnya masing-masing 30 orang, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 270 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan angket kepada responden baik dipandu (untuk responden yang tidak pandai/lancar baca tulis) dan ataupun diisi sendiri oleh responden. Hasil angket dilengkapi dengan wawancara dan pengamatan di lingkungan sekitar komunitas sub-populasi yang diteliti. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif dalam bentuk persentase, selanjutnya dilengkapi dengan interpretasi untuk memberi makna hasil penelitian, sehingga dapat mempertajam rekomendasi yang akan dihasilkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan dalam menjaga budaya hidup bersih dalam berkaitan dengan cara hidup masyarakat yang mencerminkan kebersihan lingkungan yang ada disekitar mereka yaitu dengan menjaga kebersihan rumah tempat tinggal dan sekitarnya, tempat usaha/tempat kerja, halaman tempat usaha/kerja, selokan air/got, lokasi sekitar rumah tinggal dan lokasi usaha/kerja, jalanan umum dan sebagainya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa umumnya responden telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga budaya bersih, baik yang dibentuk karena pengaruh ajaran agama yang dianutnya atau dalam istilah Ronald Robertson (1970) agama membentuk dan mempengaruhi budaya, maupun yang dibentuk melalui proses sosialisasi, internalisasi sampai *menginternalized* dalam diri responden. Data hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden atau 89,26 persen menyatakan mereka memberi perhatian khusus terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka dan mereka selalu mengajarkan anggota keluarganya untuk membersihkannya setiap hari yang dikemukakan 85,93 persen dan membersihkan lingkungan sekitar rumah 2 hari sekali dinyatakan 85,93 persen.

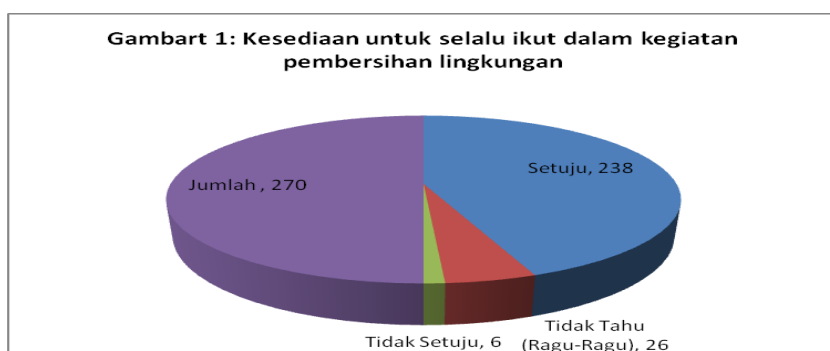
Dalam kaitannya dengan pemberian contoh kepada anggota keluarga, untuk membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka 92,22 persen responden menyatakan setuju untuk selalu memberi contoh kepada anggota keluarga, untuk membersihkan lingkungan tempat tinggal, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5,93 persen dan tidak tahu atau ragu-ragu sebanyak 1,85 persen. Upaya yang sama juga dilakukan oleh responden dalam kaitannya dengan kebersihan pembersihan selokan air yang ada di sekitar rumah tempat tinggal dan membuang sampah rumah tangga pada tempatnya. Hal ini dikemukakan 86,67 persen responden yang menyatakan setuju untuk selalu membersihkan selokan air atau got yang ada di rumah dan sekitar rumah tempat tinggal, sedangkan yang menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu sebanyak 7,78 persen dan yang tidak setuju sebanyak 5,56 persen.

Responden penelitian ini juga menyatakan setuju untuk selalu mengingatkan anggota keluarganya membuang sampah pada tempatnya, yang dikemukakan oleh 96,67 persen, sedangkan yang menyatakan tidak tahu atau ragu-

ragu sebanyak 1,85 persen dan yang tidak setuju sebanyak 1,48 persen. Data tersebut relevan hasil wawancara dengan beberapa informan yang menyatakan bahwa: “kita seharusnya memberi, pemahaman, peringatan atau memberi teguran kepada anggota keluarga kita yang membuang sampah disembarang tempat agar secara perlahan dia berubah tanpa perlu lagi pengawasan” (Wawancara, 25 Juni 2011).

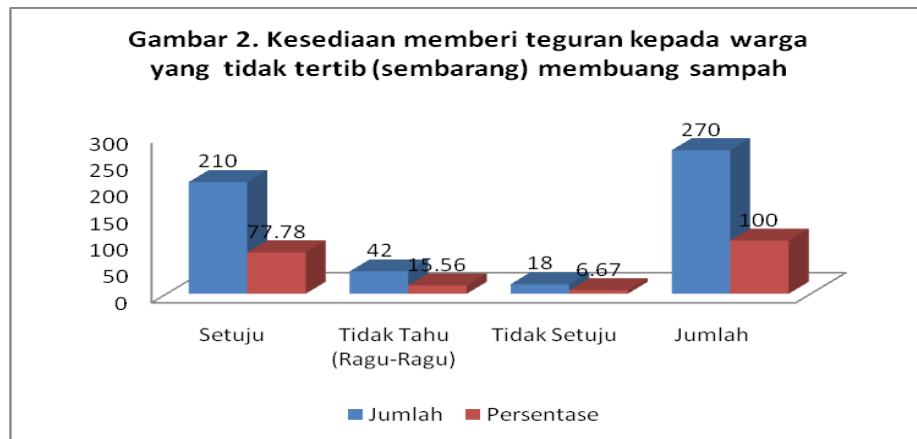
Data hasil angket dan wawancara tersebut menjelaskan bahwa responden telah bersikap positif dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan rumah dan sekitarnya, bahkan mereka juga peduli dan berusaha untuk membantu anggota keluarganya agar memahami mekanisme memelihara kebersihan lingkungan, melalui pemahaman, peringatan dan teguran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aswar (1998) bahwa kemauan untuk berbuat dan kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Dari apa yang telah kita lihat kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat dan karakteristik umum suatu obyek.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sikap para responden dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan rumah dan sekitarnya, diikuti pula kesediaan mereka dalam menyiapkan waktunya untuk ikut serta dalam setiap kegiatan pembersihan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



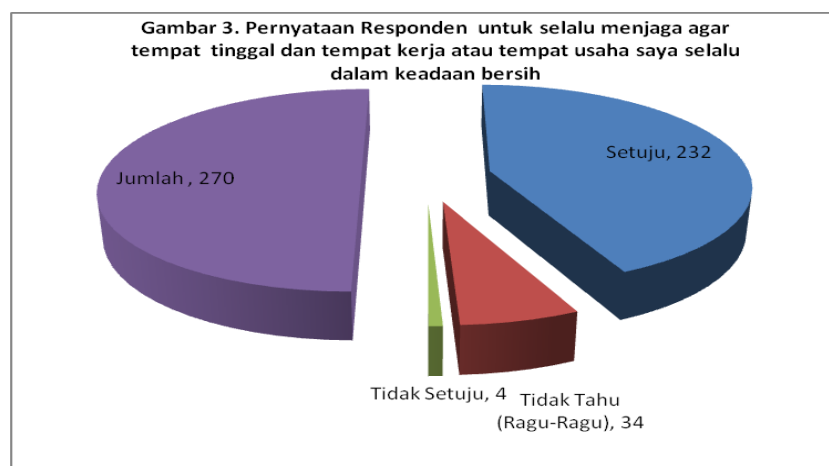
Gambar di atas menjelaskan bahwa 88,15 persen responden menyatakan setuju untuk selalu berusaha menyempatkan diri untuk ikut serta dalam setiap kegiatan pembersihan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Selanjutnya yang menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu 9,63 persen dan yang tidak setuju 2,22 persen. Sikap responden juga ditunjukkan pada usaha mereka untuk ikut serta dalam setiap kegiatan pembersihan fasilitas umum yang ada di kompleks atau disekitar tempat tinggal mereka, yang dikemukakan 89,63 persen responden, seperti menyempatkan diri untuk ikut serta dalam setiap kegiatan pembersihan lingkungan di sekitar atau dikompleks tempat tinggal mereka, yang menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu 7,41 persen dan yang menyatakan tidak setuju 2,96 persen.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sikap, konsisten dan pengawasan responden dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan tidak hanya dilakukan di rumah dan pada anggota keluarganya, tetapi mereka juga lakukan pada warga masyarakat lainnya, utamanya disekitar atau dikomplek tempat tinggal mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 di atas memperlihatkan konsistensi responden dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka. Dari 270 responden 210 orang atau 77,78 persen menyatakan setuju atau berani memberikan teguran kepada warga masyarakat di tempat tinggal mereka “kompleks” yang membuang sampah disembarang tempat. Selanjutnya yang menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu sebanyak 42 orang atau 15,56 persen dan menyatakan tidak setuju sebanyak 18 orang atau 6,67 persen.

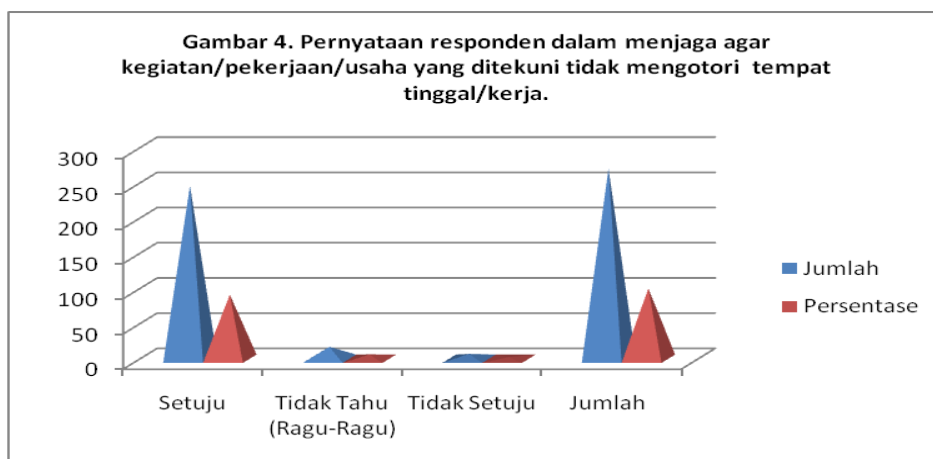
Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap konsisten responden dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan tidak hanya diterapkan di lingkungan rumah dan tempat tinggal mereka tetapi juga mereka tunjukkan di lingkungan tempat mereka kerja atau di tempat usaha mereka agar selalu dalam keadaan bersih. Sikap responden ini sejalan dengan pernyataan Foster dan Anderson (1986) bahwa semua kelompok “manusia” harus menyesuaikan diri pada lingkungan yang mereka ciptakan sendiri dan dimana mereka hidup. Untuk lebih jelasnya mengenai pernyataan responden untuk selalu menjaga agar tempat tinggal, tempat kerja dan tempat usaha mereka selalu dalam keadaan bersih dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



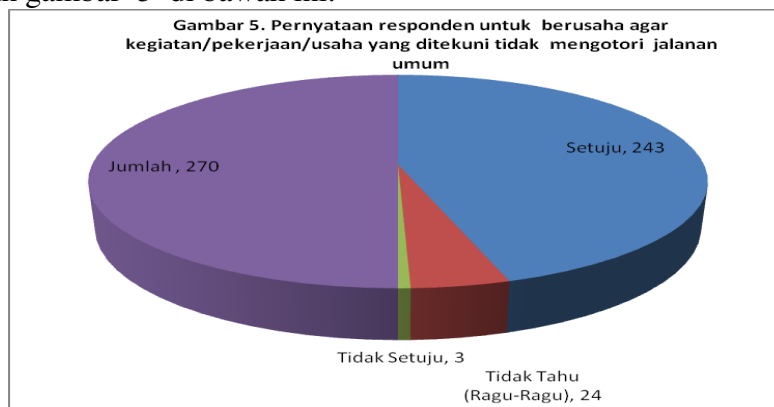
Gambar di atas memperlihatkan konsistensi responden dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja mereka. Dari 270 responden 232 orang atau 85,93 persen menyatakan setuju atau berani memberikan teguran kepada warga masyarakat di tempat tinggal mereka “kompleks” yang membuang sampah disembarang tempat. Selanjutnya yang

menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu sebanyak 34 orang atau 12,59 persen dan menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 1,48 persen.

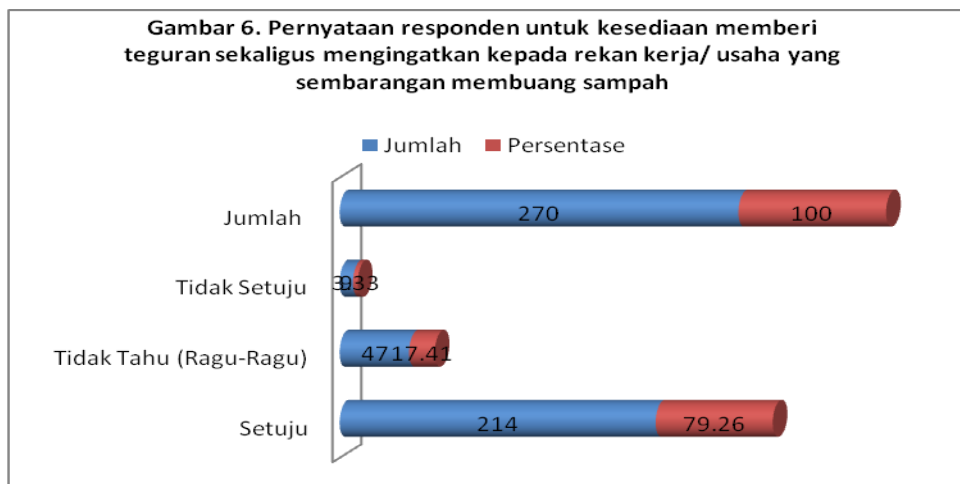
Sikap konsisten responden juga ditunjukkan dalam berusaha, mereka upayakan agar kegiatan atau pekerjaan yang mereka tekuni tidak mengotori tempat tinggal/tempat kerja. Hal ini dengan jelas tergambar pada pernyataan responden berikut.



Gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau 91,11 persen responden berusaha agar kegiatan/pekerjaan/usaha yang dilakukannya atau ditekuninya tidak mengotori tempat kerja. Selanjutnya yang menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu 6,30 persen dan yang menyatakan tidak setuju 2,59 persen. Sikap yang sama juga mereka tunjukkan dalam kaitannya dengan upaya mereka agar kegiatan /pekerjaan yang mereka tidak mengotori jalan umum, hal ini secara jelas ditunjukkan gambar 5 di bawah ini.

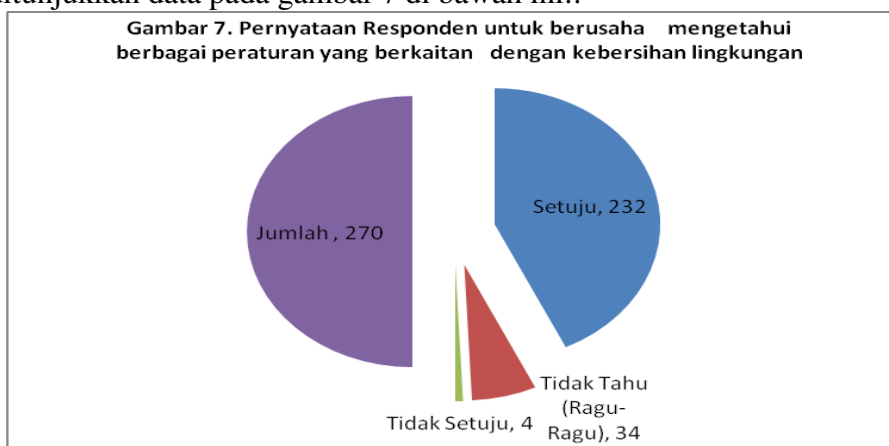


Data di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden atau 90,00 persen responden berusaha agar kegiatan/pekerjaan/usaha yang dilakukannya atau ditekuninya tidak mengotori jalanan umum. Kemudian yang menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu 8,89 persen dan tidak setuju 1,11 persen. Selain melakukan upaya menjaga budaya bersih di lingkungannya utamanya dalam melakukan atau melaksanakan berbagai kegiatan, responden juga secara konsisten membantu rekan kerjanya untuk menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan kerja, utamanya yang berkaitan penanganan sampah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 berikut



Gambar 6 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden atau 79,26 persen responden konsisten dalam membantu rekannya dalam membiasakan diri untuk disiplin dalam menangani sampah atau tidak membuang sampah di sembarang tempat, selanjutnya 17,41 persen menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu, dan 3,33 persen menyatakan tidak setuju untuk memberi teguran dan mengingatkan rekan kerjanya dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya upaya responden untuk berusaha mengetahui berbagai peraturan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan yang ada dalam lingkungan pemerintah Kota Kendari. Hal ini dengan jelas ditunjukkan data pada gambar 7 di bawah ini:.



Data di atas memberikan gambaran bahwa upaya yang dilakukan responden dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan, tidak hanya bersifat fisik dan secara langsung memberi peringatan dan teguran tetapi juga berusaha memahami dan mengetahui berbagai peraturan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan yang ada dan berlaku dalam lingkup pemerintahan kota Kendari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wilson dalam Rakhmat (1998) bahwa perilaku sosial dibimbing oleh aturan-aturan yang sudah diprogram. Program ini, disebut sebagai “epigenetic rules”, mengatur perilaku manusia sejak kecenderungan menghindari incest, kemampuan memahami ekspresi wajah, sampai kepada persaingan politik.

KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan masyarakat Kota Kendari dalam menjaga budaya hidup bersih dilingkungannya, berkaitan dengan sikap masyarakat terutama untuk secara aktif melakukan hal-hal yang menunjang dalam pemeliharaan budaya bersih lingkungan. Dari berbagai indikator sikap yang diajukan yang terkait dengan sikap dalam penyimpanan dan membuang sampah, pembuangan air limbah, kondisi disekitar rumah dan, kondisi kebersihan rumah, tempat kerja dan tempat usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di atas 90,00 persen responden, menyatakan setuju dalam kaitannya dengan indikator sikap tersebut. Bahkan keteladan dan pemberian contoh telah dilakukan responden dalam kaitannya dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Budaya Bersih*. Sunday, 02 December 2007. http://www.tokyoindonesianschool.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=23, 31 Oktober 2008.
- Anwar. 2008. "Momentum Ramadhan sebagai Upaya membersihkan Jiwa dan Membangun Persaudaraan". *Khutbah Hari Raya Idul Fitri 1429 H/2008 M*. Kendari: 1 Oktober 2008.
- Azwar, Saifuddin, 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dacana, H Lalu. 1996. *Pembinaan Disiplin Di Lingkungan Masyarakat Kota, Nusa Tenggara Barat*. NTB: Depdikbud.
- Djoyomartono, Mulyono. 2004. *Antropologi Kesehatan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Foster, George M. dan Barbara Gallatin Anderson, 1986. *Antropologi Kesehatan*, (Terjemahan), Jakarta: UI Press.
- Harjosumantri, Koesnadi. 1983 *Hukum Tata Lingkungan*, Yogyakarta: Universitas Gadjahmada.
- Hartoyo, Ben. 1995. *Hidup Sukses dan Bahagia "Bagaimana Mencarinya"*. Yogyakarta: Pustaka Kaum Muda.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1998. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Robertson, Ronald, 1970. *The Sociological Interpretation of Religion*, New York: Schacken Books Inc.